

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas mengenai kepemimpinan maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan sebuah tugas yang harus dipertanggungjawabkan sebagaimana mestinya. Dengan cara memberikan motivasi dan memperlihatkan hal-hal positif kepada anggota sehingga organisasi dapat terarah lebih baik dan memiliki tujuan yang jelas. Adapun latar belakang ketiadaan pemimpin perempuan antara lain jemaat harus memahami bahwa menjadi seorang pemimpin bukan hanya tertuju kepada laki-laki melainkan perempuan juga berhak untuk terlibat.

Ketiadaan pemimpin perempuan di jemaat Elim menunjukkan sebuah peringatan supaya perempuan lebih memahami aturan-aturan yang ada di dalam gereja bahwa pentingnya untuk saling menghargai satu dengan yang lainnya. Maka yang diperlukan adalah kesadaran perempuan dalam mengambil tugas sebagai pemimpin baik di gereja maupun di masyarakat. Selain dari itu jemaat juga memberikan pertimbangan dan menilai perempuan tidak akan mampu karena medan yang jadi kendala. Sesuai dengan pandangan teologi feminis, itu bukanlah alasan untuk tidak melibatkan perempuan dalam memimpin karena bisa saja mereka memiliki niat dan kemauan. Karena perempuan juga bisa dinilai dari segi

kemampuannya bahwa mereka mampu dalam memimpin. Berbicara tentang segi fisik memang perempuan adalah makhluk yang lemah dari laki-laki namun bagaimanapun juga mereka adalah bagian dari ciptaan Tuhan yang ingin disetarakan sama seperti yang lainnya.

B. Saran

Dari tulisan ini maka penulis memberikan saran kepada:

1. Majelis Gereja
 - a. Agar dapat memberikan peluang kepada kaum perempuan terlibat dalam pelayanan-pelayanan Gereja.
 - b. Mencari solusi agar perempuan diberikan ruang menjadi majelis Gereja
 - c. Mempertimbangkan kembali apa yang menjadi keputusan mereka terhadap kaum perempuan
2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk mencari lebih banyak lagi sumber-sumber untuk menemukan topik teologi feminis terhadap pemimpin perempuan. Bisa dijadikan sebagai bahan tulisan ilmiah lainnya agar tetap memberikan peluang kepada perempuan dalam memimpin supaya terjadi keselarasan antara keduanya yaitu laki-laki dan perempuan. Sehingga tetap terjaga kesetaraan yang baik

untuk menjalankan setiap tugas dan tanggungjawab mereka baik di dalam gereja maupun di masyarakat.